

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari angka kesakitan, angka kematian, membaiknya status gizi, bahkan bisa dilihat dari meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH), sejalan dengan meningkatnya taraf hidup dan pelayanan kesehatan manusia, UHH penduduk di Indonesia, semakin tinggi. Kondisi ini membuat populasi orang berusia lanjut di Indonesia semakin tinggi (Ismiyati, 2010). Meningkatnya UHH terutama pada perempuan, mendorong kebijakan terhadap penduduk usia tua, bertambahnya jumlah penduduk tua dapat dimaknai sebagai meningkatnya tingkat kesejahteraan, meningkatnya kondisi kesehatan tetapi juga dapat dimaknai sebagai beban karena kelompok usia tua ini sudah tidak produktif lagi (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Seiring dengan peningkatan UHH, banyak terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan pada manusia. Namun suatu saat perkembangan dan pertumbuhan itu akan terhenti pada suatu tahapan, sehingga berikutnya akan terjadi banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh manusia. Perubahan tersebut paling banyak terjadi pada wanita karena pada proses menua tersebut suatu fase yaitu fase menopause. Sebelum terjadi fase menopause biasanya didahului dengan fase pre menopause dimana pada fase pre menopause ini terjadi peralihan dari masa subur menuju masa tidak

adanya pembuahan (anovulatoir). Maka dari itu akan terjadi peningkatan penyakit-penyakit tua, khususnya pada wanita (Proverawati, 2017).

Kejadian penyakit usia tua ini dihubungkan dengan penurunan kadar hormon estrogen. Penurunan hormon ini telah dimulai sejak usia 40 tahun. Secara umum kita telah mengetahui bahwa usia harapan hidup wanita lebih tinggi dari tahun ke tahun. Namun, bukan berarti nilai produktivitas mereka sama dengan laki-laki karena ada beberapa pembatasan dan stigma yang diberikan akibat faktor social budaya terhadap peran wanita sejak lahir sampai pada menopause. Dengan begitu, merupakan salah satu kewajiban pemerhati studi gender untuk ikut memperhatikan fase ini dan dampak negative yang dapat timbul terhadap wanita yang mengalaminya (Proverawati, 2017).

Wanita sebelum menginjak masa menopause, akan didahului dengan masa premenopause. Pada masa ini timbul perubahan fisiologis seperti ketidakteraturan haid, *hot flushes*, *dispereunia*, sulit tidur dan kekeringan pada vagina. Kecemasan sering dihubungkan karena adanya kekhawatiran dalam menghadapi suatu situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan (Hermawati, 2010). Gejala dan tanda psikologis dari sindrom premenopause adalah ingatan menurun, kecemasan, mudah tersinggung, stress dan depresi. Jika hal ini terjadi terus menerus akan menyebabkan semakin meningkatnya angka *morbidity* dan *mortality* pada wanita (Proverawati, 2017).

Menurut data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2014 yang menyatakan bahwa pada tahun 2030 jumlah perempuan di seluruh dunia

yang memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang. Proporsi di Asia diperkirakan akan mengalami peningkatan dari 107 juta menjadi 373 juta di tahun 2025. Sedangkan sindrom premenopause dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia (Proverawati, 2017).

Berdasarkan dari Profil Kesehatan Indonesia (2016), jumlah wanita menurut kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 11.571.921 jiwa dan usia 15-19 tahun sebanyak 11.335.566 jiwa. Dan didapati jumlah wanita menurut kelompok usia 40-44 tahun sebanyak 9.346.994 jiwa. Usia 55- 59 tahun sebanyak 5.737.258 jiwa, dan usia 60-64 tahun sebanyak 4.247.245 jiwa.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 melaporkan bahwa proporsi wanita 30-49 tahun yang menopause meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Seperti yang diduga persentase menopause meningkat dari 11% pada wanita umur 30-34 tahun, menjadi 13,6% pada wanita umur 35-39 tahun, menjadi 15% pada wanita umur 40-41 tahun, menjadi 18% pada wanita umur 42-43 tahun, menjadi 23% pada wanita umur 44-45, menjadi 33% pada wanita umur 46-47 tahun, dan menjadi 44% pada wanita umur 48-49 tahun. Dan berdasarkan hasil laporan dari Badan Pusat Statistik menunjukkan 15,2% juta wanita memasuki masa menopause dari 118 juta wanita Indonesia (Rasyid et al., 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2005, jumlah penduduk sumatera utara adalah 6.161.607 jiwa dengan jumlah penduduk wanita pada

kelompok umur 40-54 diperkirakan telah memasuki usia menopause sebanyak 916.466 jiwa, sedangkan tahun 2006 ada sebanyak 6.318.990 jiwa jumlah penduduk wanita berusia 40-54 tahun ada 1.041.614 jiwa.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hekhmawati (2016) melaporkan bahwa perubahan fisik yang sering terjadi pada wanita menopause yaitu *hot flush* (81,3%), *insomnia* (65,3%), vagina menjadi kering (58,7%), dan nyeri sendi (57,3%). Perubahan fisik yang dialami pada wanita menopause tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikologis. Perubahan psikologis tersebut muncul karena perubahan fisik serta hormonal yang berakibat pada peningkatan sensitivitas pada wanita (Andhyantoro, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2014) didapatkan hasil bahwa perubahan fisik pada wanita menopause dapat berpengaruh terhadap kondisi psikologi seperti mudah tersinggung, kecemasan, stres, daya ingat menurun dan depresi. Perubahan pada masa menopause seringkali menimbulkan rasa ketidaknyamanan ataupun kekhawatiran.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Lusiana (2014) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara perubahan fisik dengan kecemasan wanita dalam menghadapi menopause. Wanita yang semula aktif dalam berbagai kegiatan di masyarakat dapat menjadi terganggu kegiatannya dikarenakan berbagai keluhan yang ditimbulkan oleh perubahan fisik masa menopause (Suparni & Astutik, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu premenopause mempunyai sikap

negatif dalam menghadapi perubahan fisiologis pada masa menopause yaitu 41 orang (56,2%). Sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rasyid, Yusuf, dan Djunaid (2014) menunjukkan adanya sikap kurang baik dalam menghadapi menopause sebanyak 24 orang (40,7%) dan sikap baik menghadapi menopause sebanyak 35 orang (59,3%).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa bidan di desa tersebut didapatkan 2 dari 4 wanita pre menopause usia 40-55 tahun, mengatakan bahwa mereka sering mendapat keluhan dari wanita 40-55 tahun mengenai perubahan fisik yang dialaminya seperti menstruasi tidak lancar, berkeringat tiada henti, kotoran haid yang keluar banyak sekali atau pun sedikit merasa pusing disertai sakit kepala dan lain-lain. Maka untuk itu dilakukan pemahaman yang baik pada wanita premenopause usia 40-55 tahun tentang perubahan fisik yang dialaminya selama masa premenopause.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, "Hubungan Perubahan Fisik dengan Tingkat Kecemasan Wanita Premenopause di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara perubahan fisik dengan tingkat kecemasan wanita premenopause di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019?”

## **C. Tujuan**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan perubahan fisik dengan tingkat kecemasan wanita premenopause di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perubahan fisik pada wanita yang premenopause di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kecemasan pada wanita premenopause di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan antara perubahan fisik dengan kecemasan wanita premenopause di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca, khususnya mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan.

### **D.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti pendidikan khususnya tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan wanita pada masa premenopause.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai tanda tanda yang akan dialami wanita premenopause.

#### **3. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi petugas kesehatan untuk memberi pendidikan kesehatan tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi masa premenopause.

### C. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Metode & Sampel	Hasil	Perbedaan
1	Sukmawati Yunus, 2016	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Ibu Premenopause Menghadapi Menopause di Puskesmas Kassi – Kassi Makassar Tahun 2016	Metode : Deskriptif analitik Sampel : Ibu pre menopause yang berumur 40 – 50 tahun yang memenuhi criteria inklusi dan ekslusi	Ada pengaruh antara latar belakang pendidikan, dan kontrasepsi dengan kesiapan ibu menghadapi menopause. Tetapi tidak ada pengaruh antara sosial ekonomi dengan kesiapan ibu menghadapi menopause. Diantara ketiga variabel dependen diatas yang paling berhubungan adalah pendidikan.	Lokasi penelitian, variabel, dan waktu penelitian.
2	Fiyya Anaqotul Hessy1, Trimeilia Suprihatiningsih, 2018	Hubungan Syndrom Pre Menopause Dengan Tingkat Stres Pada Wanita Usia 40-45 Tahun	Metode : Analitik Sampel : wanita usia 40-45 tahun di Desa Kuripan Lor Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tahun 2015	Ada hubungan antara kejadian syndrom pre menopause pada wanita usia 40-45 tahun dengan tingkat stres di Desa Kuripan Lor Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2015	Lokasi penelitian, variabel, dan waktu penelitian.
3	Oktevana Tulung, Rina M. Kundre,	Hubungan Sikap Ibu Premenopause Dengan Perubahan	Metode : observasional analitik Sampel:	Ada hubungan antara sikap ibu premenopause dengan perubahan yang terjadi	Lokasi penelitian, variabel, dan waktu penelitian.

	Wico Silolonga, 2014	yang Terjadi Menejelang Masa Menopause di Kel Woloan 1, Kec Tomohon Barat, Kota Tomohon	Ibu premenopause umur 41-48 tahun sebanyak 43 orang.	menjelang masa menopause di kel. Woloan 1 Kec Tomohon Barat, Kota Tomohon.	
4	Paulina Nomnafa, Setyo Retno Wulandari, 2016	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause	Metode : Kuantitatif Sampel : 40 orang (usia 40-49 tahun).	Adanya hubungan signifikan pengetahuan ibu tentang menopause dengan kecemasan ibu dalam menghadapi menopause	Lokasi penelitian, variabel, dan waktu penelitian.